

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tenaga pendidik dan pengelola pendidikan memerlukan prestasi belajar sebagai pusat informasi, terutama terkait penilaian terhadap kemampuan maupun pencapaian peserta didik terkait aktivitas pembelajaran. Bagi peserta didik, hasil belajar memiliki peranan vital karena bisa mencari tahu keunggulan atau kekurangan, terkhusus materi pelajaran yang termuat di ujian nasional, maka peserta didik bisa merencanakan studi lanjutan. Prestasi belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang saling berkaitan erat dalam dunia pendidikan. Prestasi belajar mengacu pada pencapaian individu dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan tertentu yang diukur melalui evaluasi, seperti nilai ujian, proyek, atau indikator kinerja lainnya.

*Intelligentia - Dignitas*

Sementara itu, hasil belajar mencakup perubahan yang terjadi pada individu setelah mengikuti proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Prestasi belajar tidak hanya sekadar hasil akhir dari proses pendidikan, tetapi juga merupakan refleksi langsung dari hasil belajar itu sendiri. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan dan sistem pendidikan yang mendukung pencapaian prestasi belajar sangat penting, karena dari sanalah keberhasilan pendidikan, baik secara individu maupun kolektif, dapat terwujud.

Kegiatan belajar memerlukan lingkungan yang kondusif untuk mempengaruhi hasil belajarnya. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak

yang baik terhadap kegiatan belajar peserta didik, sedangkan lingkungan belajar yang kurang baik atau kurang nyaman akan membuat siswa kurang nyaman dalam kegiatan belajarnya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terdiri dari empat faktor yang mempengaruhinya yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademik dan hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan fisik sekolah meliputi: halaman sekolah, ruang kelas, dan peralatan belajar serta sarana dan prasarana lainnya<sup>1</sup>. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat<sup>2</sup>. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler<sup>3</sup>. Seperti letak sekolah yang dekat dengan keramaian dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah mempengaruhi sistem zonasi yang ada pada sekolah tersebut. Karena peraturan yang sekarang sudah mulai menggunakan peraturan untuk penerimaan peserta didik baru yang diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sistem zonasi merupakan sistem yang diberlakukan dengan penentuan zona oleh pemerintah daerah

Masing-masing yang wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah dengan persentase tertentu dari total jumlah

---

<sup>1</sup> Heti Susmarti. (2021). Manajemen Lingkungan Fisik Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Manna. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. Hlm. 78.

<sup>2</sup> Rojak, dkk. (2022). Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Perilaku Religius Siswa (Penelitian pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02). Hlm. 388.

<sup>3</sup> Nada Shofa Lubis. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Hlm. 140

peserta didik yang diterima<sup>4</sup>. Lingkungan sekolah yang baik akan mempengaruhi kualitas peserta didik yang nantinya akan masuk kedalam sekolah tersebut. Jika lingkungan sekitar sekolah dikelilingi oleh fasilitas yang mendukung maka akan mempengaruhi sekolah menjadi lebih baik begitupun sebaliknya. Kondisi lingkungan sekolah peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat yang ada pada sekitar sekolah. Sebagai anggota masyarakat sekolah maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar sekolah yang datang dari luar diri peserta didik sehingga dalam kegiatan belajar memerlukan lingkungan sekolah yang mendukung agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Lingkungan berperan sebagai faktor penentu dalam membentuk dan mengembangkan perilaku seseorang, baik lingkungan fisik ataupun sosio-psikologis, termasuk mengenai belajar. Hadikusumo dalam Sholehuddin meyakini bahwa lingkungan pendidikan adalah suatu situasi atau pengaruh eksternal dari kegiatan belajar.<sup>5</sup> Lingkungan pendidikan menjadi faktor yang memengaruhi praktik pendidikan, serta tempat melaksanakan proses pendidikan. Menurut Erik dan Syenshie terdapat tiga faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah yaitu; lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademik.<sup>6</sup> Lingkungan

---

<sup>4</sup> Erni Saharuddin & Muhammad Salisul Khakim. (2020). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat Sma Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3). Hlm. 430.

<sup>5</sup> Sholehuddin & Rahmawati Kusuma Wardani. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(1). Hlm. 12.

<sup>6</sup> Sinsu Erik & Wetik Virgini Syenshie. (2020). Hubungan durasi bermain game online dengan kesehatan mental pada remaja pria. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(2), Hlm. 70

sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, lingkungan sosial sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, dan lingkungan akademik sekolah.

**Gambar 1.1 Lingkungan Sekolah SMAN 76**



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Selain itu faktor lainnya yang mempengaruhi lingkungan sekolah adalah peserta didik. Peserta didik sangat mempengaruhi lingkungan sekolah dikarenakan peserta didik ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada disekolah. Peserta didik memiliki karakteristik yang beragam menjadikan lingkungan sekolah dapat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik.

Dari permasalahan tersebut pada SMAN 76 Jakarta memiliki lingkungan sekolah yang cukup luas dan memiliki fasilitas lengkap. Jika dilihat dari lingkungan fisiknya, SMAN 76 Jakarta memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang seluruh kegiatan peserta didik seperti laboratorium, perpustakaan, kantin, proyektor untuk seluruh kelas, *Air Conditioner* (AC) diseluruh ruangan, dan lain-lain dan semuanya masih terawat dengan baik, namun karena letaknya masih dekat pasar,

aktifitas alat berat dan pemukiman padat penduduk menjadikan sekolah ini kurang terlihat dari jalan besar.

Sedangkan pada lingkungan sosial SMAN 76 Jakarta memiliki interaksi yang cukup baik karena peneliti melihat banyak peserta didik yang berkumpul untuk bermain dengan temannya dan para guru sangat interaktif kepada peserta didik ditandai dengan selalu mengingatkan peserta didik apabila masih memiliki nilai yang kurang, namun karena peneliti hanya melihat dengan waktu yang sangat terbatas sehingga masih harus diuji dengan angket kuisisioner.

Sedangkan pada lingkungan akademik peneliti melihat budaya sekolah SMAN 76 Jakarta sangat disiplin, selain itu peneliti menemukan bahwa sekolah ini termasuk sekolah yang berprestasi dari segi akademik maupun non-akademik selain itu pada sekolah ini memiliki aturan sekolah yang mengikat. Aturan sekolah ini sudah dijalankan dengan baik oleh seluruh masyarakat sekolah. Sedangkan untuk budaya sekolah SMAN 76 Jakarta juga memiliki budaya yang baik yang sama seperti sekolah pada umumnya yaitu adanya pembelajaran kurikulum merdeka yang memiliki budaya pengajaran yang mengedepankan aspek nasionalisme.

Setelah peneliti melakukan observasi awal dengan melihat lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademik dan hubungan timbal balik, Peneliti menemukan bahwa pada fasilitas sekolah di SMAN 76 Jakarta memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan nyaman untuk peserta didik seperti yang dikatakan oleh Mailani yaitu kelas harus terjaga kerapian, kebersihan, kesehatan, serta bebas dari kelembapan, dilengkapi dengan pencahayaan yang cukup setiap ruangnya,

sirkulasi udara yang baik antara dalam dan luar ruangan, perabot ruangan yang memadai, dalam kondisi baik, serta tertata rapi, dengan jumlah peserta didik satu kelas tidak melebihi 40 orang<sup>7</sup>. Namun pada SMAN 76 beberapa fasilitasnya sudah terdapat coretan dan sudah tidak bisa dipakai seperti meja, kursi dan proyektor. Selain itu pada lingkungan sosial peserta didik, peneliti menemukan bahwa interaksi berlangsung dengan baik namun masih cukup terbatas karena hanya dilakukan selama tiga hari. Sedangkan pada lingkungan akademik peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik sudah menaati tata tertib dengan baik dan masyarakat sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik namun masih perlu dibuktikan melalui kuisioner agar mendapat hasil yang valid. Peneliti juga tertarik dengan topik pembahasan ini karena belum ada penelitian yang dilakukan untuk meneliti lingkungan di sekolah ini. Pada akhirnya peneliti ingin melihat sebesar apa pengaruh lingkungan sekolah terutama dari segi lingkungan sekitarnya dengan menggunakan kuisioner dan nilai sosiologi peserta didik pada semester ganjil SMAN 76 Jakarta kelas XI dengan menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi sederhana.

Dari pernyataan tersebut peneliti ingin meneliti **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 76 Jakarta.**

---

<sup>7</sup> Elvi Mailani, dkk. (2024). Analisis Kualitas Fasilitas Ruang Kelas dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2), 279-285.

## 1.2 Permasalahan Penelitian

SMAN 76 Jakarta memiliki lingkungan sekolah yang letaknya strategis dan padat penduduk, masih ada beberapa kursi dan meja yang telah dicoret, beberapa proyektor di masing-masing kelas sudah tidak bisa dipakai. Selain itu pada lingkungan sosial, lingkungan akademik dan hubungan timbal balik sudah bagus namun masih perlu dilakukan kuisioner agar pernyataan dapat dikatakan valid. Hal ini membuat saya ingin meneliti lingkungan sekolahnya terutama pada hubungan timbal balik, lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik SMAN 76 Jakarta yang tentunya memiliki perbedaan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah pada SMAN 76 mempengaruhi hasil belajar Sosiologi.

Berdasar dari permasalahan yang sudah dipaparkan pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI di SMAN 76 Jakarta?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Dilihat dari perumusan masalah, dibuat tujuan sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI di SMAN 76 Jakarta?

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru khususnya dalam bidang pendidikan yaitu mengenai lingkungan sekolah dan hasil belajar serta berbagai hal yang mempengaruhinya, sehingga penelitian ini menambah keilmuan literatur bagi semua pihak.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dan Sosiologi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang berpikir bagi siswa agar hasil belajar yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 1.4 Tinjauan Literatur Sejenis

Adapun tinjauan penelitian sejenis dari penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki.

Penelitian yang dilakukan oleh Martina dan Muhammad Khadijah ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yaitu *Mean*

(rata-rata), Standar Deviasi (SD), Tinggi, Sedang, Rendah (TSR), kemudian korelasi *product moment* dan koefisien determinasi<sup>8</sup>. Pada lingkungan SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki, yang masih terdapat kekurangan. Seperti minimnya sarana (kipas angin, komputer, proyektor, kursi, meja, gedung, ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium) dan prasarana (halaman, kebun, taman sekolah, lapangan olahraga dan lapangan parkir khusus). Kemudian lokasi gedung SMP Negeri 9 Tulung Selapan mengenai masih satu lokasi dengan gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Tulung Seluang. Serta jumlah ruang kelas yang masih sedikit sehingga belajar secara bergantian dibagi menjadi kelas belajar pagi (VIIa dan IX) dan kelas belajar siang (VIIb dan VIII). Hasil penelitian menunjukkan r-hitung 0,539 lebih besar dari r-tabel baik pada signifikansi 5 % maupun 1 %. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh  $R^2$  0,290 berarti hasil belajar siswa 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sehingga hipotesis alternatif  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. Relevansi jurnal dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar. Serta uji yang akan saya lakukan dengan penelitian saya bisa menjadi contoh.

---

<sup>8</sup> Martina, dkk. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), hlm. 164

2. Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep.

Penelitian dalam jurnal ini dilakukan oleh Siti Nur Humairah Halim dan Rahma. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI-IPA 1 dan XI-IPA 2 dengan jumlah total 69 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika sebesar 14%, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika sebesar 34% dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 32%. Sedangkan secara simultan lingkungan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep dengan koefisien determinasi  $R^2 = 0,50$  yang berarti lingkungan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar memberi pengaruh sebesar 50% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep<sup>9</sup>.

3. Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika.

Jurnal ini diteliti oleh Prawidia dan Khusna. Pada jurnal ini berfokus pada suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Pengambilan sampel memakai teknik *cluster random sampling*

---

<sup>9</sup> Siti Nur Humairah Halim & Rahma (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), hlm. 102.

didapatkan sampel yang terambil dari seluruh kelas XI SMA Negeri 88 Jakarta sebanyak dua kelas XI MIPA yang terdiri dari 70 siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode *ex-post facto*. Data yang dikumpulkan menggunakan angket dan tes yang disebar secara *online* menggunakan *google form*. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi diperoleh variabel suasana lingkungan belajar didapat t-hitung sebesar  $5,161 > t\text{-tabel}$  sebesar 1,995. Variabel minat belajar siswa t-hitung sebesar  $4,730 > 1,995$ . Secara simultan variabel suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa berpengaruh sebesar 32,3% terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut menggambarkan pengaruh suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika<sup>10</sup>. Relevansi Jurnal dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan meskipun nantinya saya hanya mengambil lingkungan sekolahnya saja.

#### 4. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Penelitian pada jurnal ini dilakukan oleh Sholehudin dan Wardani. Pada jurnal ini membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lingkungan sekolah dan manajemen kelas yang kurang kondusif serta kurangnya motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran

---

<sup>10</sup> Indah Prawidia & Hikmatul Khusna. (2021). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, hlm.192.

angket. Penelitian ini dilakukan di SDN Karang Tengah 10 pada siswa kelas tinggi, yaitu kelas IVa, Va, dan VIa. Penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan uji regresi berganda untuk mencari pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Analisis data menggunakan uji regresi dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan jumlah sampel 70 responden<sup>11</sup>. Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan besar pengaruh 28,4%. Kedua, terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan besar pengaruh 33,2% dan ketiga terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan besar pengaruh 37,4%. Relevansi jurnal pada penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan sekolah dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan akan menjadi rujukan saya ketika meneliti nanti.

5. *Influence Of The Natural Setting On Environmental Education Outcomes.*

Penelitian ini dilakukan oleh Dale, R. G., Powell, R. B., Stern, M. J., & Garst, B. A. Penelitian pada jurnal ini menjelaskan tentang pengaruh karakteristik lingkungan alam dan penggunaan pendidikan berbasis tempat terhadap hasil pembelajaran dalam pendidikan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana karakteristik lingkungan alam dan pendekatan pendidikan berbasis tempat dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa

---

<sup>11</sup> Sholehuddin & Rahmawati K.W. *op. cit.*, Hlm. 11.

dalam program perjalanan pendidikan lingkungan. Dalam jurnal ini, sampel penelitian terdiri dari 4.376 survei individu dari 334 program yang disediakan oleh 90 organisasi di 24 negara bagian dan Washington, DC. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa kelas 5 hingga 8 yang mengikuti program perjalanan pendidikan lingkungan. Dalam jurnal ini menguji pengaruh lingkungan alam terhadap hasil pembelajaran dalam pendidikan lingkungan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pemrograman dan pendekatan pedagogis yang efektif dalam melengkapi pengalaman di luar ruangan. Meskipun lingkungan alam yang baik dapat memberikan pengaruh positif, tetapi pendekatan dan program yang tepat juga diperlukan untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran<sup>12</sup>. Hasil penelitian dalam jurnal ini : 46% program melayani mayoritas siswa berkulit putih; 32% melayani mayoritas siswa lain; 8% untuk mayoritas siswa berkulit hitam; dan 14% program melayani kelompok siswa multirasial tanpa ras yang jelas . Mayoritas sampel juga terdiri dari kelompok usia yang beragam: 39% program melayani peserta kelas lima; 29% program mendukung siswa kelas enam; 18% untuk siswa kelas tujuh; 5% program ditujukan untuk siswa kelas delapan. Sisa 8% terdiri dari kelompok campuran. Rata-rata durasi program adalah 190,8 menit, dengan simpangan baku sebesar 77,2. Rata-rata ukuran kelompok adalah 15,8 dengan simpangan baku sebesar 7,3. Relevansi jurnal dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang alam dan lingkungan sekitar

---

<sup>12</sup> Ryan G. Dale, dkk. (2020). *Influence of the natural setting on environmental education outcomes. Environmental Education Research*, hlm. 1

mempengaruhi pembelajaran. Namun secara spesifik jurnal ini menambahkan aspek estetika dan keindahan lingkungannya dapat menjadi rujukan untuk penelitian saya.

6. *Implementing Free and Compulsory Education Policy; Assessing the Role Of School Infrastructure In Public Day Secocndary Schools In Kitui County-Kenya*

Penelitian yang dilakukan oleh Mwakisaghu, J. K., Omido, K., dan Kimaku Menjelaskan tentang apakah adopsi perencanaan strategis mempengaruhi kinerja sekolah-sekolah ini dan untuk menilai tingkat implementasi rencana strategis dan pengaruhnya terhadap pengembangan infrastruktur. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori Henry Mintzberg dan pandangan berbasis sumber daya. Jurnal ini menyoroti pentingnya perencanaan strategis dalam mencapai pengembangan infrastruktur di sekolah dan menekankan perlunya implementasi yang efektif dari rencana strategis. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data primer di 67 sekolah menengah negeri di Kabupaten Taita Taveta<sup>13</sup>. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah Semua sekolah yang dikunjungi memiliki rencana strategis. Lebih dari 90% sekolah memiliki tujuan yang terdokumentasi, pernyataan misi, tujuan yang ditetapkan, dan nilai-nilai inti . Papan pengumuman adalah media yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan informasi. Relevansi jurnal dengan penelitian saya adalah

---

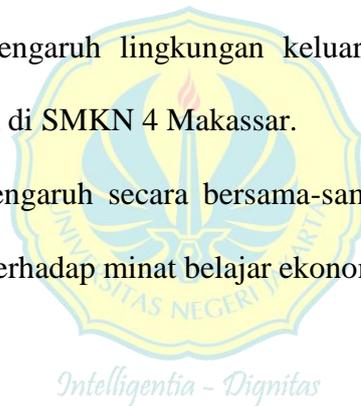
<sup>13</sup> Mwakisaghu Josephine Kale, dkk. (2023). *Strategic Plan Implementation And Its Influence On Infrastructure Development In Public Secondary Schools In Taita Taveta County, Kenya. International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship (IJSSME)*, 7(1). Hlm. 321

sama-sama meneliti tentang lingkungan sekolah khususnya untuk jurnal ini terkait strategi sekolah akan infrastrukturnya bisa menjadi referensi saya dalam meneliti.

7. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar.

Tesis yang diteliti oleh Listriyanti Palangda bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar.



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil sampel peserta didik sebanyak 134 peserta didik, sesuai dengan tabel krejcie. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode melalui observasi, angket dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis meliputi uji normalitas, uji korelasi dan uji regresi<sup>14</sup>. Hasil penelitian dari tesis ini terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat

---

<sup>14</sup> Listriyanti. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar*. Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Makassar hlm. 1

belajar ekonomi peserta didik di SMK Negeri 4 Makassar, dimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar sangat kuat. Ditinjau dari beberapa indikator yaitu; hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa lain, alat belajar, kurikulum, disiplin sekolah dan kondisi gedung. Persamaan penelitian saya dengan tesis ini adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan sekolah dengan berfokus pada fasilitasnya dan faktor pendukung lainnya terhadap hasil belajar.

8. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Sekecamatan Kalianda Lampung Selatan

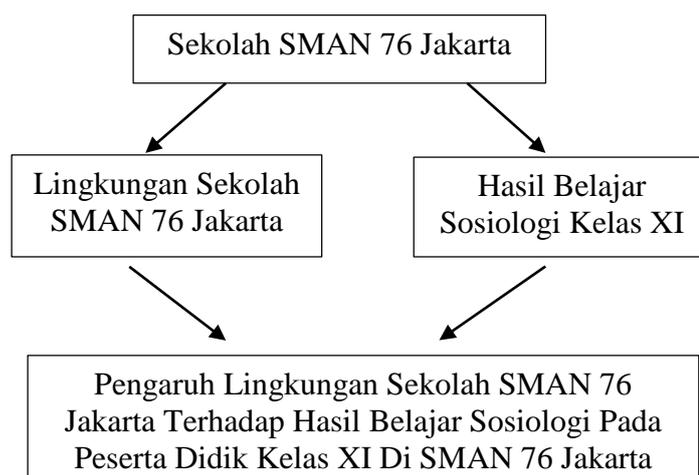
Penelitian tesis ini dilakukan oleh Yeni Wulandari ini bertujuan untuk menguji hipotesis adanya:

- a. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Sekecamatan Kalianda.
- b. Apakah motivasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Sekecamatan Kalianda.
- c. Apakah lingkungan sekolah dan motivasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Sekecamatan Kalianda.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei pendekatan asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru di Madrasah Aliyah kecamatan Kalianda sejumlah 26 orang guru penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang disebarakan guru di Madrasah Aliyah yang telah ditetapkan semua populasi penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear

seederhana dan analisis regresi ganda. Uji-F dan uji-T dilakukan terhadap hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )<sup>15</sup>. Hasil penelitian pada tesis ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap profesionalisme guru Madrasah Aliyah sekecamatan Kalianda. Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru Madrasah Aliyah. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru Madrasah Aliyah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah membahas tentang tiga lingkungan termasuk lingkungan sekolah dan indikator pertanyaan variabel lingkungan sekolah dapat menjadi refrensi saya untuk membuat daftar pertanyaan. Berdasarkan hasil tinjauan penelitian sejenis tersebut, maka peneliti merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut :

**Skema 1.1 Kerangka Berpikir**



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

<sup>15</sup> Yeni Wulandari. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Se- Kecamatan Kalianda Lampung Selatan*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro hlm. 1

Maksud dari kerangka berfikir tersebut adalah berawal dari peneliti melihat SMAN 76 Jakarta yang memiliki lingkungan sekolah yang sangat dekat dengan aktifitas bongkar muat serta dikelilingi oleh pemukiman padat penduduk. Jika dilihat dari suasana lingkungan fisik sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap namun beberapa kelas memiliki proyektor yang sudah tidak berfungsi lagi. Pada lingkungan sosial dan timbal balik antar individu terlihat sekolah SMAN 76 memiliki pendekatan sosial yang baik kepada sesama peserta didik maupun guru. Sedangkan pada lingkungan akademik peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik sudah menaati tata tertib dengan baik dan masyarakat sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Sekolah tersebut telah menggunakan konsep kurikulum merdeka yang baru dimana mengharuskan peserta didik diperlakukan sama rata. Lingkungan yang mendukung tentunya diperlukan untuk meningkatkan hasil pencapaian peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik diperlukan agar hasil belajar maksimal. Hasil belajar yang maksimal diperlukan salah satunya adalah lingkungan sekolah yang mendukung. Peneliti ingin mengetahui bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar terutama pelajaran Sosiologi.

### **1.5 Kerangka Konsep**

Menurut Slameto, faktor lingkungan yang memengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat<sup>16</sup>. Pada kesempatan kali ini peneliti akan meneliti lingkungan sekolah yang terdapat pada SMAN 76 Jakarta.

---

<sup>16</sup> Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 2

### 1.5.1 Lingkungan Sekolah

Menurut Dalyono dalam Martina lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya serta lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan<sup>17</sup>. Sedangkan menurut Warsiyem lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis untuk menentukan beragam lingkungan pendidikan, yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan melalui aktivitas pembelajaran<sup>18</sup>. Selanjutnya Moore mendefinisikan lingkungan sekolah sebagai sistem hierarkis dengan banyak sub sistem seperti kepemimpinan sekolah, drainase, ruang kelas, papan tulis, kompleks sekolah, sanitasi, toilet dan urinal, ruang guru, fasilitas duduk, materi pengajaran dan pembelajaran, gaya kepemimpinan kepala sekolah, pemantauan dan evaluasi, serta masyarakat<sup>19</sup>.

Jika dilihat dari penjelasan diatas lingkungan sekolah adalah suatu lingkungan yang dapat meningkatkan pola berpikir anak agar menjadi cerdas karena dalam lingkungan sekolah terdapat bagian-bagian yang terstruktur yang

---

<sup>17</sup>Martina, dkk., *op. cit.*, Hlm. 166

<sup>18</sup> Warsiyem, dkk. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), hlm. 828

<sup>19</sup> Eliana Sari. 2019. *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Uwais Press: Ponorogo. Hlm. 58

dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dan berbagai macam fasilitas sekolah yang dapat mempengaruhi lingkungan sekolah.

Menurut Sari lingkungan sekolah terbagi menjadi tiga macam lingkungan diantaranya adalah

### 1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan pembelajaran disekolah<sup>20</sup>. Dalam fasilitas sekolah terdapat sarana pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No.24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sarana lebih ditujukan kepada benda-benda bergerak, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang kepek, toilet, mushola, kantin, meja, kursi, papan tulis, komputer, proyektor, dan lain sebagainya. Gedung sekolah memiliki luas minimum lahan. Berikut luas minimum lahan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 :

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 73

**Tabel 1.1 Luas Minimum Lahan Sekolah Atas SMA dan MA**

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m <sup>2</sup> )		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	2170	-	-
2	4 - 6	2570	1420	-
3	7 - 9	3070	1650	1340
4	10 - 12	3600	1920	1400
5	13 - 15	4070	2190	1520
6	16 - 18	4500	2420	1670
7	19 - 21	5100	2720	1870
8	22 - 24	5670	3050	2100
9	25 - 27	6240	3340	2290

Sumber : Permendiknas No. 24 Tahun 2007

Pada lingkungan fisik didalamnya terdapat lingkungan kelas. Lingkungan kelas yang baik dapat menjadikan lingkungan sekolah terlihat baik. Meskipun lingkungan kelas ruang lingkupnya kecil, lingkungan kelas juga mempengaruhi lingkungan sekolah karena disana terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Menurut Bronfenbrenner dalam Santrock: lingkungan kelas adalah lingkungan yang dekat dan dapat berpengaruh langsung pada individu<sup>21</sup>. Sedangkan menurut Ezeife dan Smith (2010) mendefinisikan lingkungan kelas sebagai atmosfer, suasana, atau iklim yang terdapat dalam kelas selama proses belajar mengajar<sup>22</sup>. Sedangkan lingkungan kelas menurut Darmawati, Anggraeni, dan Surur lingkungan kelas adalah

<sup>21</sup> John W. Santrock. (2011). *Educational Psychology* (5th Edition), Hal 71. New York: McGraw Hill.

<sup>22</sup> Anthony N. Ezeife & Correy B. Smith. (2010). *The relationship between students' perceptions of their classroom environment and their attitudes toward science in grade nine applied science classes. Doctoral dissertation, University of Windsor.* Hlm. 3

segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, lingkungan kelas merupakan taman belajar bagi peserta didik dan menjadi tempat mereka, bertumbuh dan berkembang, baik secara fisik, intelektual maupun emosional<sup>23</sup>. Jadi menurut semua pernyataan diatas lingkungan kelas adalah lingkungan yang mempengaruhi individu peserta didik baik dari susasana pembelajaran, proses pembelajaran, maupun fasilitas pembelajaran yang menjadi tempat untuk peserta didik tumbuh dan berkembang secara fisik maupun emosional.

## 2. Lingkungan Sosial

Menurut Sari lingkungan sosial adalah pengelolaan relasi atau hubungan antara sivitas akademika, yang berfokus pada pembinaan interaksi dan komunikasi antar seluruh sivitas akademika di sekolah<sup>24</sup>. Sari lebih lanjut mengemukakan bahwa lingkungan sosial sebagai lingkungan yang berhubungan dengan hubungan antar personil pada sebuah lembaga pendidikan<sup>25</sup>. Hubungan yang dimaksud dalam bentuk interaksi dan komunikasi antar masyarakat sekolah, Baik interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, maupun pendidik dengan pendidik, pendidik dengan kepala sekolah, dan masyarakat sekolah lainnya.

---

<sup>23</sup> Lusy Endang Sri Darmawati, dkk. (2022). Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MTs Ma'arif NU 04 Desa Kladi Kecamatan Cermee Bondowoso. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(2), Hal. 675.

<sup>24</sup> Eliana Sari., *op. cit.*, Hlm. 28

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hlm. 31

### 3. Lingkungan Akademis

Sementara itu, lingkungan akademis sekolah merupakan suasana akademis yang diciptakan dikalangan masyarakat sekolah untuk membangun kepribadian ilmiah, mewujudkan perilaku saling asah, saling asih dan saling asuh serta sikap yang menjunjung tinggi etika akademik<sup>26</sup>. Lingkungan akademis sekolah meliputi kebijakan pendidikan, strategi pembelajaran, pengajaran oleh guru, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran<sup>27</sup>. Lingkungan akademis yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan akademis yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memfasilitasi proses belajar yang efektif dan efisien, serta memperbaiki keterampilan sosial dan keterampilan belajar siswa<sup>28</sup>.

#### 1.5.2 Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam Nurhanifah menjelaskan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar<sup>29</sup>. Howard Kingsley membagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) dan cita-cita<sup>30</sup>.

---

<sup>26</sup> *Ibid* Hlm. 59

<sup>27</sup> Agnes A.D. Winei, dkk. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa. *Journal on Education*, 6(1). Hlm. 323

<sup>28</sup> *Ibid* Hlm. 323

<sup>29</sup> Ihfa Indira Nurnanifah, dkk. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), Hlm. 85

<sup>30</sup> *Ibid*

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik<sup>31</sup>.

Pendapat lain yakni Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang<sup>32</sup>. Adapun menurut pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu<sup>33</sup>. Jadi berdasarkan penjelasan diatas hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui serangkaian pengalaman belajar yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan, sikap dan keterampilan motorik yang akan menjadi bukti keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik.

## 1.6 Kerangka Teori

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Sosiologi di SMAN 76 Jakarta. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor lain selain lingkungan sekolah yang ada di SMAN 76 Jakarta. teori yang akan saya gunakan adalah teori fungsional dari Emile Durkheim. Secara umum, teori struktural fungsional dikenal sebagai pandangan terhadap masyarakat sebagai

---

<sup>31</sup> Ibid

<sup>32</sup> Suci Perwita Sari. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1). Hlm. 20

<sup>33</sup> Asep Suratman, dkk. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1). Hlm 43.

suatu organisme biologis yang terdiri dari organ-organ yang saling bergantung. Ketergantungan ini dianggap sebagai hasil atau konsekuensi untuk menjaga kelangsungan hidup organisme tersebut<sup>34</sup>.

### **1.7 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian saya yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas XI Pada SMAN 76 Jakarta adalah sebagai berikut :

H<sub>a</sub> : Adanya pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas XI SMAN 76 Jakarta

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas XI SMAN 76 Jakarta

### **1.8 Metodologi Penelitian**

#### **1.8.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode Penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi sederhana. Regresi sederhana adalah uji yang bertujuan untuk melihat bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya dengan menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji regresi sederhana. Sedangkan untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji-t.

---

<sup>34</sup> Ciek Julyati, dkk. (2023). Menilik Budaya Penjara: Teori Struktural Fungsional Emile Durkheim. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(3), Hal. 140.

### 1.8.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 76 Jakarta. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut adalah lokasi tersebut sangat strategis untuk dijadikan tempat penelitian karena letaknya masuk ke dalam dari jalan besar dan belum pernah dilakukan penelitian terkait lingkungan sekolah di sekolah SMAN 76 Jakarta sehingga peneliti ingin meneliti adakah pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan sekolah tersebut dilihat dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademik, dan hubungan timbal balik antar individu. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2023 sampai dengan selesai.

### 1.8.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi dari kelas XI SMAN 76 Jakarta yang memilih peminatan Sosiologi. Jumlah kelas yang mengambil peminatan Sosiologi berjumlah dua kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 36 peserta didik. Jadi untuk keseluruhannya berjumlah 72 peserta didik. Namun karena sebagian kelas telah digunakan untuk uji instrumen peneliti menggunakan *total sampling* atau keseluruhan sampel pada penelitian ini.

### 1.8.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat bantu berupa instrumen penelitian untuk memperoleh data melalui kuesioner/angket dengan model skala *Likert*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, satu variabel bebas atau variabel independen dan satu variabel terikat atau variabel dependen.

Variabel bebasnya yaitu lingkungan sekolah, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar Sosiologi kelas XI.

Pernyataan dalam instrumen variabel X memiliki 5 (lima) jawaban seperti: “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Netral/Tidak Tahu“, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”. Nilai masing-masing dari jawaban tersebut adalah 1,2,3,4 dan 5. Sedangkan dalam pernyataan pada instrumen variabel Y yaitu ditujukan untuk mengisi nilai raport pada kolom yang disediakan. Daftar pertanyaan ini terlebih dahulu diturunkan dari variabel, definisi konseptual dan definisi operasional.

#### **1.8.4.1 Lingkungan Sekolah (Variabel Bebas)**

##### **a. Definisi Konseptual**

Teori ekologi Bronfrenheme memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Lebih lanjut, Bronfrenheme melihat hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Menurut teori ekologi Bronfrenheme, pertumbuhan seseorang muncul dari interaksi dinamis yang dilakukannya dengan lingkungan sekitarnya. Bronfrenheme mengatakan bahwa faktor penting yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa dalam lingkungan sekolah ini adalah kualitas kontak<sup>35</sup>. Lingkungan sekolah merupakan aspek yang penting dalam menunjang kegiatan sekolah. Menurut Sari lingkungan sekolah terdapat 3 (tiga) dimensi lingkungan sekolah yaitu, dimensi lingkungan fisik, dimensi lingkungan

---

<sup>35</sup> Noor Hidayah, dkk. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3). Hlm. 28.

sosial, serta dimensi lingkungan akademis. dalam lingkungan sosial misalnya interaksi sosial di kelas dalam beberapa aspek meliputi kekompakan peserta didik, seberapa baik peserta didik saling mengenal, bekerja sama dengan baik dan saling mendukung<sup>36</sup>.

**Tabel 1.2 Matriks Teori dan Konsep Variabel X**

<b>Teori/Konsep</b>	<b>Premis</b>	<b>Indikator</b>
<p>Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenne :</p> <p>Konsep sentral dari teori ini yaitu Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Informasi lingkungan tempat tinggal anak untuk menggambarkan, mengorganisasi dan mengklarifikasi efek dari lingkungan yang bervariasi.</p>	<p>Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan</p>	<p>Lingkungan mempengaruhi individu</p>
<p>Konsep lingkungan sekolah menurut Sari :</p> <p>Lingkungan sekolah adalah semua hal baik aspek fisik, sosial dan akademis yang ada disekolah yang berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual seluruh warga sekolah yang berperan besar dalam pencapaian tujuan pendidikan.</p>	<p>Lingkungan Fisik</p>	<p>1. Kondisi kelas 2. Fasilitas sekolah</p>
	<p>Lingkungan Sosial</p>	<p>1. Interaksi antara guru dengan peserta didik 2. Tersampainya pembelajaran dengan baik</p>
	<p>Lingkungan Akademis</p>	<p>1. Aturan sekolah 2. Budaya sekolah 3. Prestasi sekolah</p>

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

<sup>36</sup> Indah Prawidia & Hikmatul Khusna., *op. cit.*, Hlm. 195

## **b. Definisi Operasional**

Berdasarkan penjelasan mengenai teori ekologi Bronfrenheme, peserta didik dapat dipengaruhi melalui lingkungan sekolah. Lebih tepatnya melalui kontak hubungan timbal balik yang ada disekolah. Baik antar individu maupun antar kelompok.

Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan teori lingkungan sekolah menurut Sari yakni terdapat 3 (tiga) dimensi lingkungan sekolah yaitu, dimensi lingkungan fisik, dimensi lingkungan sosial, serta dimensi lingkungan akademis. lebih jauh Sari menjelaskan Lingkungan sekolah yang baik juga akan memberikan dampak pada perilaku guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik pula<sup>37</sup>. Setelah meninjau definisi operasional didapat 4 dimensi (lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis, dan hubungan timbal balik) yang akan menjadi pedoman peneliti untuk membuat operasionalisasi konsep. Melalui 4 (empat) dimensi tersebut, maka disusunlah tabel operasionalisasi konsep lingkungan sekolah (X) sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Wahyu Sri Ambar, dkk. (2021). Apakah Perilaku Kreatif Guru memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di masa pandemi Covid-19?. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(03). Hlm. 177

**Tabel 1.3 Operasional Konsep Lingkungan Sekolah (X)**

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori	Skala	Item
Lingkungan Sekolah	Lingkungan Sekolah	Lingkungan Fisik	1. Kondisi kelas 2. Fasilitas sekolah	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral/Tidak Tahu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal	1-12
		Lingkungan Sosial	1. Interaksi antara guru dengan peserta didik 2. Tersampainya pembelajaran dengan baik			13-25
		Lingkungan Akademis	1. Aturan sekolah 2. Budaya sekolah 3. Prestasi sekolah			26-38
		Hubungan Timbal Balik	Lingkungan mempengaruhi individu			39-51

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

#### 1.8.4.2 Hasil Belajar (Instrumen Variabel Terikat)

##### a. Definisi Konseptual

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu<sup>38</sup>.

Menurut Winkel dalam Jamaludin di atas bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya<sup>39</sup>. Lebih

<sup>38</sup> Andri Yandi, dkk. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*. Hlm. 15

<sup>39</sup> Agus Jamaludin. (2016). Perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah ekonomi mikro di STIE YPBI Jakarta. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1). Hlm. 200.

lanjut hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Suratman yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu<sup>40</sup>. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

**Tabel 1.4 Matriks Teori dan Konsep Variabel Y**

Teori/Konsep	Premis	Indikator
Hasil belajar menurut Winkel adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya	Kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kognitif</li> <li>2. Afektif</li> <li>3. Psikomotor</li> </ol>

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti (2024)

### **b. Definisi Operasional**

Berdasarkan penjelasan menurut Winkel diatas hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hasil belajar pada penelitian ini menggunakan hasil rapor peserta didik semester ganjil pada kelas XI SMA Negeri 76 Jakarta Timur dengan menggunakan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar kelas XI.

<sup>40</sup>Asep Suratman, dkk., *loc. cit.*, Hlm. 43.

**Tabel 1.5 Operasional Konsep Hasil Belajar (Y)**

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori	Skala	Item
Hasil Belajar	Hasil Belajar	Nilai Mata Pelajaran Peminatan	Nilai Sosiologi	Rendah Sedang Tinggi	Interval	1

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

### 1.8.5 Uji Validitas dan Reabilitas Data

#### a. Uji Validitas Data

Validitas adalah sebuah metode pengukuran untuk menampilkan tingkat-tingkat kevalidan dalam suatu instrumen penelitian. Messick berpendapat bahwa validitas merupakan suatu konsep tunggal yang dinyatakan sebagai validitas konstruk yang terdiri dari enam unsur yang masing-masing: (1) isi, (2) substantif (*substantive*), (3) struktur (*structural*), (4) generalisasi (*generalizability*), (5) eksternal (*external*) dan (6) konsekuensi (*consequential*)<sup>41</sup>.

Pengujian validitas pada instrumen variabel bebas lingkungan sekolah (X) ini dinyatakan valid apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , dan sebaliknya, apabila  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ , maka dinyatakan tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas pada instrumen Lingkungan Sekolah (X):

<sup>41</sup> Aulia Sefti Rahmadhani & Selvia Erita. (2024). Pengembangan Dan Uji Validitas Soal-Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Soal Himpunan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*. Hlm. 141

Tabel 1.6 Uji Validitas Lingkungan Sekolah (X)

NO	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,283	0,329	TIDAK VALID
2	0,255	0,329	TIDAK VALID
3	0,033	0,329	TIDAK VALID
4	0,505	0,329	VALID
5	0,438	0,329	VALID
6	0,600	0,329	VALID
7	0,306	0,329	TIDAK VALID
8	0,395	0,329	VALID
9	0,254	0,329	TIDAK VALID
10	0,014	0,329	TIDAK VALID
11	0,469	0,329	VALID
12	0,116	0,329	TIDAK VALID
13	0,714	0,329	VALID
14	0,610	0,329	VALID
15	0,396	0,329	VALID
16	0,791	0,329	VALID
17	0,422	0,329	VALID
18	0,539	0,329	VALID
19	0,768	0,329	VALID
20	0,664	0,329	VALID
21	0,638	0,329	VALID
22	0,712	0,329	VALID
23	0,461	0,329	VALID
24	0,632	0,329	VALID
25	0,094	0,329	TIDAK VALID
26	0,609	0,329	VALID
27	0,659	0,329	VALID
28	0,591	0,329	VALID
29	0,648	0,329	VALID
30	0,392	0,329	VALID
31	0,651	0,329	VALID
32	0,516	0,329	VALID
33	0,673	0,329	VALID
34	0,401	0,329	VALID
35	0,799	0,329	VALID
36	0,783	0,329	VALID
37	0,784	0,329	VALID

NO	R Hitung	R Tabel	Hasil
38	0,567	0,329	VALID
39	0,693	0,329	VALID
40	0,537	0,329	VALID
41	0,271	0,329	TIDAK VALID
42	0,485	0,329	VALID
43	0,342	0,329	VALID
44	0,335	0,329	VALID
45	0,036	0,329	TIDAK VALID
46	-0,036	0,329	TIDAK VALID
47	0,278	0,329	TIDAK VALID
48	0,637	0,329	VALID
49	0,513	0,329	VALID
50	0,567	0,329	VALID
51	0,089	0,329	TIDAK VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel lingkungan sekolah (X) dapat dilihat bahwa 38 butir pertanyaan dinyatakan valid, dan 13 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reabilitas Data

*Intelligentia - Dignitas*

Reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran yang bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*)<sup>42</sup>. Uji reliabilitas dalam instrumen digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat dipercaya dan sifatnya kuat. Pengujian Reliabilitas pada penelitian ini dinyatakan reliabel jika Cronbach's Alpha lebih besar dari konstanta (0.70). Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel Lingkungan Sekolah (X):

<sup>42</sup> Budi Darma. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia. Hlm. 17

**Tabel 1.7 Uji Reabilitas Lingkungan Sekolah (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	51

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Lingkungan Sekolah (X), data dapat disimpulkan data ini reliabel yang sangat tinggi dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari konstanta, yaitu 0.908.

### c. Interval Nilai Peserta Didik Uji Instrumen

**Tabel 1.8 Interval Nilai Peserta Didik (Uji Instrumen)**

No. Absen	NILAI	No. Absen	NILAI
1	90	19	88
2	89	20	85
3	85	21	83
4	86	22	83
5	88	23	84
6	88	24	87
7	87	25	85
8	87	26	86
9	88	27	86
10	87	28	86
11	83	29	88
12	80	30	85
13	88	31	83
14	89	32	88
15	88	33	88
16	85	34	86
17	83	35	87
18	88	36	84

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil akhir yang didapatkan pada tabel, variabel hasil belajar Sosiologi yang didapat melalui quisioner dengan 36 peserta didik memiliki Hasil interval menunjukkan bahwa nilai yang nilai keseluruhan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai terbesar yaitu 90 dan yang terkecil 80 dengan kategori yang akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1.9 Hasil Interval Ujicoba Instrumen**

KETERANGAN	KATEGORI	NILAI	JUMLAH
Hijau	Tinggi	93 - 100	0
Biru	Sedang	84 - 92	30
Kuning	Rendah	75 - 83	6
NILAI TERBESAR		90	
NILAI TERKECIL		80	
RATA-RATA		86,13	

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategori terendah dimiliki oleh kategori tinggi dengan rentang nilai 93-100 sebanyak 0 peserta didik. Sedangkan pada kategori rendah pada rentang nilai 75-83 memiliki jumlah 6 peserta didik. Disusul oleh kategori sedang dengan rentang nilai 84-92 yang memiliki jumlah paling banyak yaitu 30 peserta didik dengan rata-rata yaitu 86.

## 1.9 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan

dengan bilangan atau berbentuk angka<sup>43</sup>. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah responden dan hasil angket. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu, pengaruh lingkungan sekolah dengan hasil belajar.

## **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kepustakaan dan menggunakan kuesioner. Studi kepustakaan yaitu dengan menjabarkan secara rinci sebanyak 25 sumber pustaka, seperti enam buah buku, lima buah tesis, sembilan buah jurnal internasional, serta lima buah jurnal nasional yang digunakan untuk referensi penelitian. Instrumen Kuesioner dalam penelitian ini dibuat 52 butir pertanyaan yang dibagi dalam 2 variabel, 51 butir pertanyaan pada variabel bebas (X) dan 1 butir pertanyaan pada variabel terikat (Y). Pada variabel bebas pertanyaan dibagi lagi dalam empat dimensi (dimensi lingkungan fisik, dimensi lingkungan sosial, dimensi lingkungan akademis dan dimensi hubungan timbal balik). Sedangkan pada variabel terikat pertanyaan dibagi dalam satu dimensi yaitu dimensi hasil belajar Sosiologi.

### **1.9.1 Teknik Analisis Data**

Untuk melihat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 76 Jakarta secara objektif, maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menitikberatkan sudut pandang yang objektif. Variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel lingkungan sekolah terhadap hasil

---

<sup>43</sup> Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 15.

belajar Sosiologi kelas XI. Variabel tersebut nantinya dilakukan pengukuran dengan instrumen yang nantinya akan dianalisis. Alat statistik yang digunakan yaitu SPSS 22.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dimana dalam penelitian ini datanya dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utamanya. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang disebar melalui *Google Form* dalam pengumpulan data. Kuesioner disebar kepada 36 siswa kelas XI SMA Negeri 76 Jakarta.

### 1.9.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Heryana dalam Wahyudin adalah pernyataan atau prediksi yang diajukan oleh peneliti mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian yang dilakukan. Hipotesis penelitian juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara sebelum penelitian<sup>44</sup>. Berdasarkan hasil dari kerangka konsep dan penjabaran di atas, hipotesis pada penelitian ini, maka hipotesis penelitian yang diujikan adalah Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 76 sebagai berikut :

$$H_a : \beta = 0$$

$$H_0 : \beta \neq 0$$

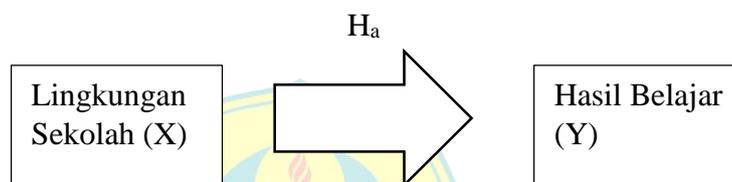
---

<sup>44</sup>S. Wahyuddin, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: dengan Aplikasi IBM SPSS*. Padang: Get Press Indonesia. Hlm. 27

$H_a: \beta = 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Sosiologi pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 76 Jakarta Timur.

$H_0: \beta \neq 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Sosiologi Kurikulum Merdeka peserta didik kelas XI SMA Negeri 76 Jakarta Timur.

### Skema 1.2 Model Skema Analisis



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

### 1.10 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu berisi gambaran umum secara ringkas mengenai isi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah sistematika penulisan penelitian ini yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I (satu) berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian sejenis beserta tabel perbandingan, kerangka konsep, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Semua ini bertujuan untuk mengetahui kerangka dasar dalam penelitian.

## **BAB II: GAMBARAN UMUM**

Bab II (dua) berisi tentang deskripsi lokasi dan karakteristik lingkungan sekolah termasuk responden serta sejarah singkat mengenai sekolah yang menjadi tempat penelitian.

## **BAB III: HASIL PENELITIAN DAN UJI HIPOTESIS**

Bab III (tiga) menjelaskan tentang hasil beberapa uji yang didapat dari output SPSS dan menjabarkan hasil uji penelitian tersebut. Lebih lanjut pada bab ini membahas mengenai karakteristik responden, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis (validitas dan reliabilitas), pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, dan analisis regresi sederhana).

## **BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab IV (empat) mengulas lebih mengenai analisis hasil pengujian dan refleksi Sosiologis dari pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sosiologi pada peserta didik kelas XI di SMAN 76 Jakarta.

## **BAB V PENUTUP**

Bagian akhir yaitu bab V (lima), dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dalam menyimpulkan laporan hasil penelitian secara menyeluruh. Kesimpulan ini merupakan jawaban eksplisit dari rumusan pertanyaan penelitian dan juga rekomendasi atau saran agar peneliti dapat mempertimbangkan sebagai sebuah saran untuk kedepannya.